

**ANALISIS PENENTUAN PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH
TERHADAP DOLLAR AMERIKA SERIKAT DENGAN
PENDEKATAN *STICKY PRICE* PADA SISTEM KURS
MENGAMBANG BEBAS PERIODE 1997.3-2016.3**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomi
Universitas Diponegoro

Disusun oleh:

ATIKAH RAMADHANI W

NIM : 12020113120033

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2017

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Atikah Ramadhani Wardianti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120033
Fakultas/Jurusan : Ekonomika & Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENENTUAN PERUBAHAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
DOLLAR AMERIKA SERIKAT DENGAN
PENDEKATAN *STICKY PRICE* PADA
SISTEM KURS MENGAMBANG BEBAS
PERIODE 1997.3-2016.3**
Dosen Pembimbing : Drs. Y Bagio Mudakir, MSP.

Semarang, 04 Mei 2017

Dosen Pembimbing,

(Drs.Y Bagio Mudakir, MSP.)

NIP. 195406091981031004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN

Nama Penyusun : Atikah Ramadhani Wardianti
Nomor Induk Mahasiswa : 12020113120033
Fakultas/Jurusan : Ekonomi / IESP
Judul Skripsi : **ANALISIS PENENTUAN PERUBAHAN
NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP
DOLLAR AMERIKA SERIKAT DENGAN
PENDEKATAN *STICKY PRICE* PADA
SISTEM KURS MENGAMBANG BEBAS
PERIODE 1997.3-2016.3**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 22 Mei 2017

Tim Penguji:

1. Drs. Y Bagio Mudakir, MSP (.....)
2. Akhmad Syakir Kurnia, S.E., Msi., Ph.D. (.....)
3. Maruto Umar Basuki, S.E., M.Si. (.....)

Mengetahui,
Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Atikah Ramadhani Wardianti, menyatakan bahwa skripsi dengan Judul **ANALISIS PENENTUAN PERUBAHAN NILAI TUKAR RUPIAH TERHADAP DOLLAR AMERIKA SERIKAT DENGAN PENDEKATAN *STICKY PRICE* PADA SISTEM KURS MENGAMBANG BEBAS PERIODE 1997.3-2016.3**, adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 04 Mei 2017

Yang membuat pernyataan,

(Atikah Ramadhani Wardianti)

NIM: 12020113120033

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

"Maka sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan itu ada kemudahan." (Q.S. Al-Insyirah: 5-6)

*"Dan janganlah kamu berputus asa dari rahmat Allah. Sesungguhnya tiada berputus asa dari rahmat Allah melainkan orang-orang yang kufur (terhadap karunia Allah)."
(Q.S. Yusuf: 87)*

Hadist Nabi :

"Carilah ilmu walupun ke negri cina."

*Skripsi ini saya persembahkan
kepada orangtuaku terkasih*

ABSTRACT

International trade between indonesia and united states lead to the importance of exchange rate stability for doing transaction of international goods and services trade. Exchange rate system in indonesia using free float exchange system to stabilize the exchange rate. Therefore Bank of Indonesia control the exchange rate through monetary approach intensively. So monetary approach model has become the reference in order to keep the position of exchange rate. The phenomenon between indonesia and united states which uncertainty fluctuation of exchange rate in 1997-2016.3 in free floating exchange system.

This research conduct to analyse the factors that affect the shift of exchange rate on free floating exchange rate system through sticky price approach in Indonesia. With case in exchange rate rupiah to US dollar between 1997-2016.3

The goal of this research is to analyse how deviation variable affect the money supply, deviation of national income variable, deviation of inflation rate variable and deviation of interest rate with two countries (Indonesia and United States) in approach to sticky price variable. This research use OLS (Ordinary Least Square) and ECM (Error Correction Model) as its analysis tools.

The result of this research stated variable in monetary sticky price model which are deviation of national income variable in long run and deviation interest rate in long and short run have the differences of coefficient's sign in the hypothesis. And in the long run only deviation of inflation rate which not significantly affect to Rp/ USD. Meanwhile in the short run, deviation of money supply and deviation of inflation rate not significantly affecting the shift of exchange rate between Rp and USD.

Keywords: Exchange Rate, Monetary Model Sticky Price, Error Correction Model (ECM).

ABSTRAKSI

Perdagangan Internasional yang dilakukan oleh Indonesia-Amerika Serikat menyebabkan pentingnya stabilitas nilai tukar dalam melakukan transaksi perdagangan barang dan jasa antar negara. Sistem nilai tukar di Indonesia dalam menstabilkan nilai tukar yaitu sistem nilai tukar mengambang bebas. Sehingga Bank Indonesia melakukan pengendalian secara intensif terhadap nilai tukar pada sistem mengambang bebas tersebut melalui instrumen kebijakan moneter. Dengan demikian model pendekatan moneter menjadi acuan dalam upaya menjaga posisi nilai tukar. Fenomena antara Indonesia-Amerika yaitu fluktuasi nilai tukar yang tidak menentu selama periode 1997.3 - 2016.3 pada sistem kurs mengambang bebas.

Pada penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor- faktor yang mempengaruhi perubahan nilai tukar pada sistem kurs mengambang bebas melalui pendekatan *Sticky Price* di Indonesia, dengan kasus pada penelitian ini yaitu nilai tukar rupiah terhadap dollar amerika serikat periode 1997.3 - 2016.3.

Tujuan yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu menganalisis bagaimana pengaruh variabel selisih jumlah uang beredar, variabel selisih pendapatan nasional, variabel selisih tingkat inflasi dan variabel selisih tingkat bunga dengan menggunakan dua negara (Indonesia - Amerika Serikat) pada pendekatan *sticky price*. Alat analisis yang digunakan adalah OLS (*Ordinary Least Square*) dan ECM (*Error Correction Model*).

Hasil pada penelitian ini menyatakan bahwa variabel pada model moneter *Sticky Price* yaitu variabel selisih pendapatan nasional Indonesia-Amerika Serikat pada jangka panjang serta variabel selisih tingkat suku bunga Indonesia-Amerika Serikat pada jangka panjang dan jangka pendek memiliki perbedaan tanda koefisien berdasarkan hipotesis yang ada. Lalu pada jangka panjang hanya variabel selisih tingkat inflasi Indonesia-Amerika Serikat berpengaruh tidak signifikan terhadap Rp/USD. Sedangkan pada jangka pendek, variabel selisih jumlah uang beredar Indonesia-Amerika Serikat dan variabel selisih tingkat inflasi Indonesia-Amerika Serikat berpengaruh secara tidak signifikan terhadap perubahan nilai tukar Rp/USD.

Kata Kunci: Nilai Tukar, Model Moneter *Sticky Price*, *Error Correction Model (ECM)*.

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT atas limpahan rahmat, hidayah serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul *“Analisis Penentuan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat dengan Pendekatan Sticky price pada Sistem Kurs Mengambang Bebas Periode 1997.3-2016.3”*. Penulisan skripsi ini merupakan salah satu syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana Strata 1 Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa selama penyusunan skripsi ini banyak mengalami hambatan. Namun, berkat doa, bimbingan, dukungan, dan bantuan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Untuk itu secara khusus penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada :

1. Dr. Suharnomo, S.E, M.Si. selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
2. Akhmad Syakir Kurnia SE, M.Si, Ph.D. selaku Kepala Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Drs. Y Bagio Mudakir, MSP selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi, memotivasi, memberikan masukan dan saran yang sangat berguna bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

4. Dr. Hadi Sasana S.E., M.Si. selaku dosen wali yang telah memberikan bimbingan, do'a, pengarahan, perhatian dan motivasi selama penulis menjalani studi di Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
5. Seluruh dosen dan staff Fakultas Ekonomika dan Bisnis, khususnya pada Program Studi Ilmu Ekonomi Studi Pembangunan Universitas Diponegoro yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
6. Ayahanda dan Ibunda yang tercinta yang selalu memberikan semua dukungan moril maupun materiil serta memberikan curahan kasih sayang, do'a-do'a, dan motivasi yang tak ternilai bagi penulis.
7. Kedua Saudara kandung penulis, M. Ferdy Wardianto dan Shafira Rizki Wardiani yang telah menemani penulis berproses dalam kehidupan dari kecil sampai sekarang dan selalu memberikan motivasi, pengetahuan, dan memberikan pengalaman yang baik kepada penulis.
8. Ilham Buana yang selalu menemani, memotivasi, dan meluangkan waktu dari awal perkuliahan hingga penyusunan penelitian.
9. Penghuni KOS FARAH HOUSE, yaitu Kak Citra, Yulia, Maya dan adik Sindy, Weni, dan Bunga yang setiap saat selalu mengisi waktu luang dengan hiburan canda tawa dan berbagi kisah.
10. Teman-teman Pejuang Cinta Reborn, Ajeng Setyawati, Nadhila Nastiti Putri, Sarah Aulia, Rizka Ayu Safitri, Karin Demagi, Amir, Aria, Tomi, Ridho yang memberikan warna di dalam bangku perkuliahan.

11. Teman-teman konsentrasi moneter, dan seluruh teman-teman IESP angkatan 2013.
Terima kasih pengalamannya.
12. Ibnu dan Inung yang telah membantu dalam diskusi agar segera menyelesaikan masa perkuliahan di Semarang.
13. TIM KKN II periode 2016 desa Panjang, Kudus, terutama Claudia dan Natasha serta yang tidak bisa disebutkan satu-satu atas kebersamaanya dan selalu kompak, sukses selalu kawan .
14. Semua pihak yang telah membantu dan teman-teman penulis lainnya yang tidak dapat diucapkan satu persatu.

Penulis sangat menyadari skripsi ini masih ada kekurangan karena keterbatasan ilmu yang dimiliki. Namun penulis berharap skripsi ini dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak.

Semarang, 04 Mei 2017

Penulis,

Atikah Ramadhani W
NIM. 12020113120033

DAFTAR ISI

PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRACT	vi
ABSTRAKSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR TABEL.....	xv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	17
1.3 Tujuan Penelitian.....	20
1.4 Manfaat Penelitian.....	20
1.5 Sistematika Penulisan.....	21
1.6 Kesimpulan.....	23
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	24
2.1 Landasan Teori	24
2.1.1 Teori Pengertian Nilai Tukar (Exchange Rate)	24
2.1.2 Sejarah Perkembangan Moneter Internasional	26
2.2 Sistem Kurs di Indonesia.....	34
2.2.1 Sistem Nilai Tukar Bertingkat (<i>Multiple Exchange Rate System</i>).....	34
2.2.2 Sistem Nilai Tukar Tetap (<i>Fixed Exchange Rate System</i>).....	34
2.2.3 Sistem Nilai Tukar Mengambang Terkendali (<i>Managed Floating Exchange Rate</i>).....	36
2.2.4 Sistem Nilai Tukar Mengambang Bebas (<i>Free Floating Exchange Rate System</i>).....	38
2.3 Teori Keseimbangan Nilai Tukar	39

2.4 Pendekatan Kurs atau Nilai Tukar (<i>Exchange Rate Approach</i>)	42
2.4.1 Paritas Daya Beli (<i>Purchasing Power Parity</i>)	43
2.4.1.1 Hukum Satu Harga (<i>The Law Of One Price</i>) Dan PPP	43
2.4.2 Pendekatan Neraca Pembayaran	47
2.4.3 Pendekatan <i>Asset Market</i>	52
2.4.3.1 Pendekatan Portofolio	53
2.4.3.2 Pendekatan Moneter	57
2.5 Penelitian Terdahulu	66
2.6 Kerangka Pemikiran	72
2.7 Hipotesis	76
BAB III METODE PENELITIAN	78
3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operational	78
3.1.1 Variabel Penelitian	78
3.1.2 Definisi Operational	79
3.2 Jenis dan Sumber Data	80
3.3 Metode Pengumpulan Data	82
3.4 Metode Analisis	82
3.4.1 Permodelan Regresi Pada Data Time Series	83
3.5 Metode Pengujian	85
3.5.1 Uji Stasioneritas (<i>Unit Root Test</i>)	87
3.5.2 Uji Kointegrasi	89
3.5.3 Permodelan Uji <i>Error Corection Model</i> (ECM)	91
3.5.4 Uji T-Statistik	94
3.5.5 Uji F- Statistik	95
3.5.6 Koefisien Determinasi	97
3.5.7 Uji Asumsi Klasik	97
3.5.7.1 Deteksi Normalitas	97
3.5.7.2 Uji Autokorelasi	98
3.5.7.3 Uji Heterokadasitas	98
3.5.7.4 Uji Multikolinieritas	99

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	101
4.1 Gambaran Objek Penelitian.....	101
4.1.1 Perkembangan Nilai Tukar	101
4.1.2 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Indonesia dan Amerika Serikat	102
4.1.3 Perkembangan GDP ril Indonesia dan Amerika Serikat	104
4.1.4 Perkembangan Inflasi Indonesia dan Amerika Serikat.....	106
4.1.5 Perkembangan Tingkat Bunga Indonesia dan Amerika Serikat	108
4.2 Hasil Estimasi dan Pembahasan	109
4.2.1 Uji Stasioneritas.....	110
4.2.2 Uji Kointegrasi.....	111
4.2.3 Estimasi Jangka Panjang.....	113
4.2.4 Uji T- Statistik	116
4.2.5 Uji F- Statistik.....	117
4.2.6 Koefisien Determinasi	118
4.2.7 Uji Asumsi Klasik Jangka Panjang.....	118
4.2.7.1 Uji Normalitas	119
4.2.7.2 Uji Autokorelasi.....	119
4.2.7.3 Uji Heterokadasitas	120
4.2.7.4 Uji Multikolinieritas.....	121
4.2.8 Uji <i>Error Correction Model</i> Jangka Pendek	122
4.2.9 Uji T- Statistik	125
4.2.10 Uji F- Statistik.....	126
4.2.11 Koefisien Determinasi	127
4.2.12 Uji Asumsi Klasik Jangka Pendek.....	128
4.2.12.1 Uji Normalitas.....	128
4.2.12.2 Uji Autokorelasi.....	129
4.2.12.3 Uji Heterokadasitas	130
4.2.12.4 Uji Multikolinieritas.....	131
4.3 Pembahasan Analisa Ekonomi	131
4.3.1 Variabel Selisih Jumlah Uang Beredar.....	133

4.3.2 Variabel Selisih <i>Real Gross Domestic Product</i>	135
4.3.3 Variabel Selisish Tingkat Inflasi.....	136
4.3.4 Variabel Selisish Tingkat Suku Bunga.....	139
BAB V PENUTUP.....	141
5.1 Kesimpulan.....	141
5.2 Implikasi Kebijakan	143
5.3 Keterbatasan dan Saran Penelitian	143
5.3.1 Keterbatasan.....	143
5.3.2 Saran	144
DAFTAR PUSTAKA	145
LAMPIRAN.....	149

DAFTAR TABEL

Tabel.1.1 Kondisi Impor Barang di Indonesia dari Seluruh Negara.....	6
Tabel.1.2 Data Kondisi Impor Indonesia Beberapa Negara (Impor Barang).....	8
Tabel.1.3 Fluktuasi Nilai Tukar Indonesia Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD).....	10
Tabel 1.4 Uji Wald Test Jangka Panjang.....	16
Tabel 1.5 Uji Wald Test Jangka Pendek.....	16
Tabel. 2.1 Penelitian Terdahulu.....	67
Tabel 3.1 Spesifikasi Variabel.....	82
Tabel 4.1 Hasil Pengujian Akar – akar Unit.....	110
Tabel 4.2 Hasil Uji Kointegrasi.....	112
Tabel 4.3 Hasil Uji Ordinary Least Square (OLS) Jangka Panjang.....	113
Tabel 4.4 Hasil Perbandingan Jangka Panjang dengan Hipotesis.....	114
Tabel 4.5 Hasil Uji T- Tabel Jangka Panjang.....	116
Tabel 4.6 Hasil Uji F- Statistik Jangka Panjang.....	117
Tabel 4.7 Hasil Uji Koefisien Determinasi Jangka Panjang.....	118
Tabel 4.8 Hasil Uji Normalitas Jangka Panjang.....	119
Tabel 4.9 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Panjang.....	120
Tabel 4.10 Hasil Uji Heterokadasitas Jangka Panjang.....	121
Tabel 4.11 Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Panjang.....	121
Tabel 4.12 Hasil Uji Error Corection Model Jangka Pendek.....	123
Tabel 4.13 Hasil Perbandingan Jangka Pendek dengan Hipotesis.....	123
Tabel 4.14 Hasil Uji T- Tabel Jangka Pendek.....	126
Tabel 4.15 Hasil Uji F- Statistik Jangka Pendek.....	127
Tabel 4.16 Hasil Uji Koefisien Determinasi Jangka Pendek.....	127
Tabel 4.17 Hasil Uji Normalitas Jangka Pendek.....	128

Tabel 4.18 Hasil Uji Autokorelasi Jangka Pendek.....	129
Tabel 4.19 Hasil Uji Heterokadasitas Jangka Pendek.....	130
Tabel 4.20 Hasil Uji Multikolinieritas Jangka Pendek.....	131

DAFTAR GAMBAR

Gambar. 1.1 Sejarah Kebijakan Sistem Kurs di Indonesia.....	4
Gambar.1.2 Kondisi Impor Barang di Indonesia dari Seluruh Negara.....	8
Gambar. 1.3 Nilai Tukar Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD).....	13
Gambar 1.4 Kondisi Inflasi Indonesia dan Amerika Serikat Terhadap Kurs.....	14
Gambar 2.1 Konsep Keseimbangan Nilai Tukar IDR-USD.....	40
Gambar 2.2 Keseimbangan Nilai Tukar IDR-USD Baru.....	41
Gambar. 2.3 Kerangka Pemikiran.....	76
Gambar 3.1 Proses Estimasi.....	87
Gambar 4.1.1 Perkembangan Nilai Tukar Rupiah (RP) Terhadap Dollar Amerika Serikat (USD).....	101
Gambar 4.1.2 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Indonesia.....	103
Gambar 4.1.2.1 Perkembangan Jumlah Uang Beredar Amerika Serikat.....	103
Gambar 4.1.3 Perkembangan GDP Ril Indonesia.....	104
Gambar 4.1.3.1 Perkembangan GDP Ril Amerika Serikat.....	105
Gambar 4.1.4 Perkembangan Inflasi Indonesia.....	106
Gambar 4.1.4.1 Perkembangan Inflasi Amerika Serikat.....	107
Gambar 4.1.5 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Indonesia.....	108
Gambar 4.1.5.1 Perkembangan Tingkat Suku Bunga Amerika Serikat	108

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Data Variabel Penelitian.....	150
Lampiran 2 Uji Wald Test.....	152
Lampiran 3 Hasil Uji Stasioneritas.....	154
Lampiran 4 Uji Kointegrasi.....	157
Lampiran 5 Uji Ordinary Least Square (OLS) Jangka Panjang.....	158
Lampiran 6 Uji Normalitas Jangka Panjang.....	159
Lampiran 7 Uji Autokorelasi Jangka Panjang.....	159
Lampiran 8 Uji Heterokadasitas Jangka Panjang.....	160
Lampiran 9 Uji Multikolinieritas Jangka Panjang.....	161
Lampiran 10 Uji Error Correction Model Jangka Pendek.....	161
Lampiran 11 Uji Normalitas Jangka Pendek.....	162
Lampiran 12 Uji Autokorelasi Jangka Pendek.....	162
Lampiran 13 Uji Heterokadasitas Jangka Pendek.....	163
Lampiran 14 Uji Multikolinieritas Jangka Pendek.....	164

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kondisi perekonomian yang dapat dilihat pada zaman sekarang atau dapat dilihat juga dari efek adanya pemberlakuan pasar terbuka dan globalisasi merupakan kondisi dimana setiap negara terbuka akan barang dan jasa untuk diperjualbelikan ke setiap negara yang ada. Adanya pertukaran barang dan jasa yang ada dikarenakan, adanya kebutuhan dan efisiensi yang dibutuhkan pada setiap negara, menjadikan perdagangan antar negara selalu menjadi salah satu alternatif yang dilakukan untuk memenuhi jalannya perekonomian pada masing – masing negara tersebut. Hal ini disebut juga perdagangan internasional, sehingga adanya perdagangan international dibutuhkannya keseimbangan mata uang antar negara yang menjadi salah satu upaya untuk tetap menjaga stabilitas ekonomi, walaupun adanya kegiatan perdagangan international akan menimbulkan masuknya peredaran mata uang asing di negara tersebut.

Kegiatan perdagangan internasional menciptakan suatu kegiatan pertukaran mata uang domestik dan mata uang asing. Hal ini menyebabkan pentingnya membandingkan nilai atau harga antara kedua negara agar terciptanya keseimbangan mata uang yang dapat kita sebut juga sebagai kurs. Kurs merupakan harga yang dapat menjadi acuan alat transaksi atau alat pembayaran antar negara sehingga posisi kurs

sangat penting bagi setiap negara, karena perbedaan negara yang perekonomiannya lebih kuat atau negara maju dengan negara yang perekonomiannya yang masih berkembang akan mempengaruhi posisi nilai kurs itu sendiri. Posisi yang berbeda itu lah yang harus diperhatikan dalam melakukan perdagangan internasional. Harapannya posisi kurs yang ada di negara yang telah maju atau pun negara yang berkembang, dapat terjaga posisinya secara stabil. Menurut Salvatore (1997:10), suatu kondisi dimana suatu negara yang terdapat perekonomiannya relatif baik dan stabil dapat ditunjukkan dari adanya pertumbuhan nilai tukar yang stabil juga. Sehingga stabilitas ekonomi dapat diukur dari tingkat stabilitas posisi kurs yang ada di negara tersebut.

Stabilitas posisi kurs merupakan sasaran yang dapat diperoleh bagi setiap negara dengan dipicu dari berbagai faktor, terdapat beberapa faktor variabel makro yang dapat mempengaruhi kurs yaitu inflasi, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar, *balance of payment* (BOP) dan *gross domestic product* (GDP). Selain faktor tersebut ada pun kebijakan penetapan nilai kurs dapat mempengaruhi perilaku kurs sehingga dapat mempengaruhi posisi nilai tukar, yaitu dengan kebijakan pemberlakuan sistem nilai tukar pada masing - masing negara. Adapun sistem nilai tukar yang berlaku di beberapa negara, terbagi menjadi dua, yaitu yang pertama, sistem nilai tukar mengambang terkendali atau disebut juga *floating exchange rate system*, dimana sistem ini memberlakukan perubahan perilaku kurs sepenuhnya disesuaikan pada mekanisme pasar yaitu seberapa kuat sisi permintaan dan penawaran terhadap mata uang asing. Sehingga posisi dan perubahan kurs ditentukan pada seberapa besar kekuatan pasar.

Yang kedua, yaitu sistem nilai tukar tetap atau disebut juga *Fixed Exchange Rate System*, sistem ini merupakan sistem yang memberlakukan perubahan perilaku kurs dengan cara melihat kondisi pasar dan melakukan intervensi sehingga dapat menentukan posisi kurs yang sesuai pada perekonomian.

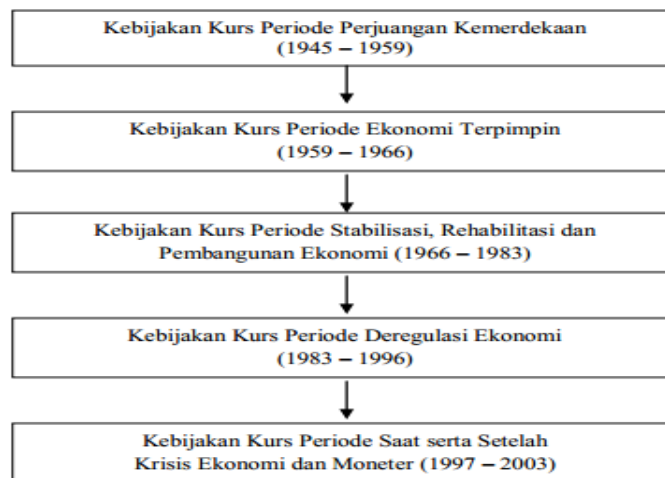
Kedua sistem tersebut merupakan alat untuk mengendalikan nilai tukar di suatu negara. Sehingga dengan adanya sistem tersebut maka nilai tukar diharapkan dapat dikendalikan. Namun secara realita sebenarnya tidak mungkin suatu perubahan perilaku nilai tukar ditentukan oleh suatu sistem saja. Nilai tukar selalu dapat berubah dengan adanya faktor-faktor lain atau variabel makro lain dan dibutuhkan berbagai campur tangan dalam menjaga stabilitas nilai tukar yang ada.

Perubahan naik turunnya nilai tukar menjadi tantangan tersendiri bagi negara-negara yang melakukan perdagangan internasional untuk dapat menjaga agar tidak terjadinya peningkatan atau penurunan nilai tukar secara ekstrim atau drastis yang akan berdampak buruk bagi perekonomian di suatu negara. Salah satu negara yang telah memiliki perubahan nilai tukar yang stabil yaitu negara Amerika Serikat, sehingga tidak heran mata uang Dollar Amerika atau disingkat USD merupakan mata uang yang dapat digunakan sebagai acuan nilai tukar terhadap mata uang negara – negara yang memiliki tingkat perekonomian dimana posisinya dibawah Amerika Serikat khususnya negara yang masih berkembang.

Permasalahan yang selalu dijumpai oleh setiap negara yaitu adanya masalah ketidakstabilannya perubahan inflasi, sehingga adanya perubahan inflasi yang tinggi

meningkatkan harga-harga barang dan jasa yang ada di dalam negeri atau domestik menjadi lebih mahal dari sebelum terjadi inflasi, sehingga kondisi ini dapat meningkatkan jumlah atau kapasitas impor barang dan jasa di suatu negara. Peningkatan impor barang dan jasa tersebut dibutuhkannya alat pembayaran berupa valuta asing atau disingkat valas, yang menyebabkan peningkatan permintaan dan beredarnya mata uang asing di suatu negara. Di Indonesia sendiri, memiliki mata uang rupiah (IDR), dimana di Indonesia merupakan negara yang termasuk masih berkembang. Indonesia juga telah melakukan perekonomian terbuka dengan banyaknya jumlah transaksi luar negeri dalam memenuhi kebutuhan perekonomian. Sistem kurs atau sistem nilai tukar yang dianut oleh Indonesia memiliki beberapa proses perubahan, berikut ini alur proses sistem kurs di Indonesia.

Gambar. 1.1 Sejarah Kebijakan Sistem Kurs di Indonesia



Sumber: Sistem Kurs Indonesia, Bank Indonesia 2004

Gambar 1.1, menjelaskan bahwa adanya perubahan kebijakan sistem kurs di Indonesia dari tahun ke tahun. Perubahan ini disesuaikan karena adanya

permasalahan makroekonomi di Indonesia. Krisis kurs mata uang yang dialami oleh negara-negara Asia, mendorong Bank Indonesia melakukan pelebaran rentang intervensi (*band*) di pasar valuta asing dengan tujuan meredam melemahnya kurs Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD) (Iskandar dan Suseno, 2004). Kebijakan yang dilakukan Bank Indonesia tidak dapat meredam terjadinya gejolak kurs Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD) yang mengarah pada depresiasi dan cenderung menyebabkan menurunnya cadangan devisa. Pada tanggal 17 Agustus 1997 pemerintah memutuskan untuk mengganti sistem kurs mengambang terkendali (*managed floating exchange rate system*) menjadi sistem kurs mengambang bebas (*free floating exchange rate system*).

Adanya pemberlakuan sistem kurs mengambang bebas menyebabkan pentingnya kebijakan sebagai pengendalian dalam penentuan nilai tukar yang secara bebas bergerak berdasarkan permintaan dan penawaran di pasar valuta asing. Sehingga Bank Indonesia memperbaharui kebijakan nilai tukar di Indonesia yang memiliki tujuan pada awalnya yaitu mendukung kesinambungan pelaksanaan pembangunan khususnya yang terkait dengan neraca perdagangan. Menjaga keseimbangan nilai tukar dalam rangka mendukung neraca perdagangan perlu dipelihara karena nilai tukar yang *overvalued* dapat mengakibatkan neraca perdagangan menjadi memburuk dan merugikan perekonomian nasional.

Berdasarkan seri kebanksentral nomor 12 terbitan Bank Indonesia, sejak kemerdekaan, adanya prinsip tujuan kebijakan nilai tukar tidak jauh berbeda dengan

dua hal pokok pada tujuan sebelumnya, yang dimana adanya pemberlakuan UU No.23 tahun 1999 dan diperbaharui dengan UU No.3 tahun 2004, adapun tujuan kebijakan nilai tukar lebih banyak ditekankan pada keseimbangan neraca pembayaran yang berganti pada pemberlakuan UU No.3 tahun 2004 menjadi penekanan tujuan kebijakan nilai tukar pada efektifitas kebijakan moneter. Sehingga tercapainya tujuan akhir kebijakan moneter berupa inflasi yang stabil dan rendah, maka secara tidak langsung akan mendukung keseimbangan neraca pembayaran dan perekonomian nasional (Iskandar Simorangkir: 39).

Adapun hubungan bilateral antara Amerika Serikat yang bermata uang Dollar Amerika (USD) menjadikan posisi kurs Dollar Amerika sangat penting dalam melakukan pembayaran dan transaksi lain. Maka dari itu, terjadinya fluktuasi kurs Dollar Amerika secara cepat atau lambat akan menimbulkan efek terhadap perekonomian di Indonesia dikarenakan besarnya impor Indonesia – Amerika yang apabila terjadi banyak perubahan dalam kurs Rupiah terhadap Dollar Amerika menyebabkan timbulnya ketidakpastian jumlah besaran yang harus dibayarkan.

Tabel.1.1 Kondisi Impor Barang di Indonesia dari Seluruh Negara

Exporters	Imported (2008)	Imported (2009)	Imported (2010)	Imported (2011)	Imported (2012)	Imported (2013)	Imported (2014)	Imported (2015)
World	129,244,05	96,829,163	135,663,280	177,435,550	191,690,908	186,628,631	178,179,340	142,694,804

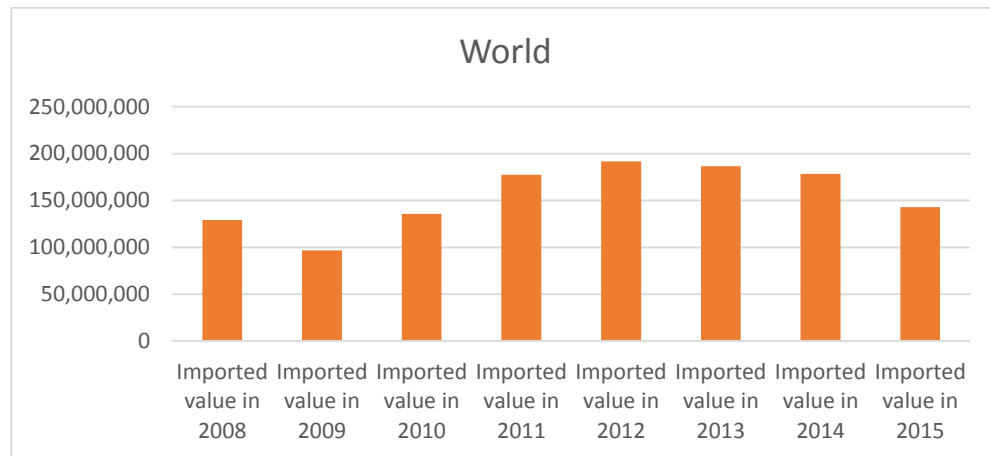
Sumber : Internatinal Trade Centre (ITC)

Dapat dilihat besaran kapasitas dan kuantitas yang ada dalam tabel.1.1 bahwa impor Indonesia pada tahun 2008 dari beberapa negara di dunia sebanyak 222 negara

sebesar 129.244.050. Jumlah dan kapasitas impor di Indonesia tersebut termasuk cukup tinggi dibandingkan pada tahun 2009 terjadi pergerakan kapasitas dan jumlah impor Indonesia sebesar 96.829.163. Terjadi penurunan sekitar kurang lebih 25% dari tahun sebelumnya. Lalu diiringi pada tahun 2010 terjadi peningkatan impor di Indonesia dari beberapa negara tersebut menjadi 135.663.280. Peningkatan yang terjadi pada tahun 2010 sebesar kurang lebih 40%. Selanjutnya peningkatan impor di Indonesia pun terus terjadi pada tahun 2011 sebesar 177.435.550 hingga puncaknya impor tertinggi pada tahun 2012 sebesar 191.690.908. Dapat diamati bahwa peningkatan pada tahun 2011 terjadi sekitar kurang lebih 31% dan pada tahun 2012 terjadi peningkatan impor di Indonesia sekitar kurang lebih 7%.

Adapun setelah tahun 2012 terjadi penurunan jumlah impor di Indonesia menjadi sebesar 186.628.631 dan dilanjutkan penurunan terjadi pada tahun 2014 menjadi 178.179.340 lalu terakhir tahun 2015, tahun lalu sebesar 142.694.804. Tingkat penurunan yang terjadi pada tahun 2013 sekitar kurang lebih 2% dan pada tahun 2014 penurunan juga terjadi sekitar kurang lebih 4% dan yang terakhir pada tahun 2015 terjadi penurunan sekitar kurang lebih 25%. Dari data tabel tersebut dapat disimpulkan bahwa adanya perubahan jumlah kapasitas impor di Indonesia dari tahun ke tahun peningkatan maupun penurunan tetap saja impor Indonesia termasuk tinggi. Sehingga hal ini membuktikan besarnya transaksi dengan luar negeri dan kestabilan kurs sangat dibutuhkan.

Gambar.1.2
Kondisi Impor Barang di Indonesia dari Seluruh Negara (Juta)



Sumber : Internatinal Trade Centre (data diolah)

Kondisi impor barang di Indonesia dari 222 negara dapat dilihat juga dari gambar 1.2 Terlihat dari bentuk grafik batang tersebut mengalami penurunan dari tahun 2008 ke 2009 dan mengalami peningkatan dari taun 2010 hingga sampai 2012 puncaknya. Lalu selanjutnya dari grafik batang tersebut terlihat penurunan yang tidak terlalu besar dari tahun 2013 sampai tahun 2015.

Tabel. 1.2
Data Kondisi Impor Indonesia Beberapa Negara
(Impor Barang)

Exporters	Imported value in 2008	Imported value in 2009	Imported value in 2010	Imported value in 2011	Imported value in 2012	Imported value in 2013	Imported value in 2014	Imported value in 2015
Singapore	21,790,140	15,550,398	20,240,831	25,964,666	26,087,259	25,581,520	25,186,115	18,022,558

Lanjutan Tabel 1.2
Data Kondisi Impor Indonesia Beberapa Negara
(Impor Barang)

China	15,249,201	14,002,170	20,424,217	26,212,186	29,387,067	29,849,460	30,624,380	29,410,891
Japan	15,129,173	9,843,729	16,965,801	19,436,612	22,767,831	19,284,588	17,007,579	13,263,523
Malaysia	8,923,145	5,688,431	8,648,721	10,404,867	12,243,573	13,322,533	10,855,394	8,530,668
United States of America	7,897,981	7,094,374	9,415,997	10,834,043	11,614,235	9,081,821	8,188,542	7,614,746
Australia	4,005,314	3,436,015	4,099,039	5,177,069	5,297,648	5,038,166	5,647,502	4,815,795
Germany	3,068,958	2,373,446	3,006,656	3,393,814	4,188,549	4,426,331	4,091,179	3,471,693

Sumber : Internatinal Trade Centre (data diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat bahwa posisi impor Indonesia pada posisi terbesar ke-lima terdapat ekspor dari Amerika Serikat ke Indonesia, Amerika Serikat mengekspor pada tahun 2008 jumlah ekspor yang dilakukan sebesar 7.897.981. Pada tahun selanjutnya yaitu tahun 2009 terjadi jumlah yang cukup stabil dan mengalami peningkatan pada tahun 2010 menjadi sebesar 9.415.997. Peningkatan yang dilakukan Amerika Serikat sekitar kurang lebih 28%. Lalu pada tahun 2010 hingga tahun 2011 mengalami peningkatan namun tidak cukup besar dan dapat dikatakan cukup stabil sekitar kurang lebih 10%. Adapun pada tahun 2012 hingga tahun 2015 mengalami penurunan rata-rata sekitar kurang lebih 10%.

Pada data tabel 1.2, menunjukkan bahwa terdapat 5 negara yang melakukan impor di Indonesia, yaitu China, Singapura, Jepang, Malaysia, dan Amerika Serikat. Dapat dilihat bahwa Amerika Serikat merupakan salah satu negara yang melakukan ekspor ke lima terbesar di Indonesia. Sehingga terdapat hubungan antara Indonesia dan Amerika Serikat, termasuk hubungan ketika adanya pembayaran transaksi Indonesia-Amerika Serikat. Hal ini penunjukan adanya keharusan dalam kestabilan antara kurs Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD).

Tabel.1.3
Fluktuasi Nilai Tukar Indonesia Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD)

Tahun	Kuartal	Kurs Dollar	Tahun	Kuartal	Kurs Dollar
1997	Q1	2419	2007	Q1	9118
	Q2	2450		Q2	9054
	Q3	3275		Q3	9137
	Q4	4650		Q4	9419
1998	Q1	8325	2008	Q1	9217
	Q2	14900		Q2	9225
	Q3	10700		Q3	9378
	Q4	8025		Q4	10950
1999	Q1	8685	2009	Q1	11575
	Q2	6726		Q2	10225
	Q3	8386		Q3	9681
	Q4	7085		Q4	9400
2000	Q1	7590	2010	Q1	9115
	Q2	8735		Q2	9083
	Q3	8780		Q3	8924
	Q4	9595		Q4	8991
2001	Q1	10400	2011	Q1	8706
	Q2	11440		Q2	8597
	Q3	9675		Q3	8823
	Q4	10400		Q4	9068

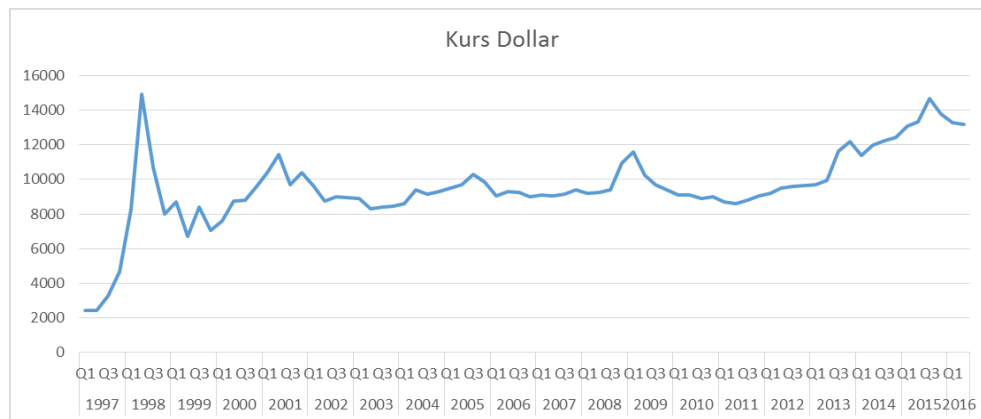
Tahun	Kuartal	Kurs Dollar	Tahun	Kuartal	Kurs Dollar
2002	Q1	9655	2012	Q1	9180
	Q2	8730		Q2	9480
	Q3	9015		Q3	9588
	Q4	8940		Q4	9670
2003	Q1	8908	2013	Q1	9719
	Q2	8285		Q2	9929
	Q3	8389		Q3	11613
	Q4	8465		Q4	12189
2004	Q1	8587	2014	Q1	11404
	Q2	9415		Q2	11969
	Q3	9170		Q3	12212
	Q4	9290		Q4	12440
2005	Q1	9480	2015	Q1	13084
	Q2	9713		Q2	13332
	Q3	10310		Q3	14657
	Q4	9830		Q4	13795
2006	Q1	9075	2016	Q1	13276
	Q2	9300		Q2	13180
	Q3	9235			
	Q4	9020			

Sumber: Bank Indonesia (SEKI)

Berdasarkan tabel 1.3 dapat dilihat bahwa terjadinya perubahan pada nilai tukar Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD). Pada tahun 2000 saat itu, sistem kurs yang berlaku yaitu sistem kurs mengambang bebas (*free floating exchange rate*). Dari tahun sebelumnya terjadi peningkatan yang lumayan pesat di tahun 2001 kuartal 2 sebesar IDR 11.440/USD. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada tahun 2001 merupakan awal jatuhnya setelah krisis tahun 1998. Selanjutnya ditunjukkan pada tabel bahwa adanya perubahan secara stabil hingga tahun 2007. Pada tahun 2009

kuartal 1 saat krisis ekonomi akibat penarikan Dollar Amerika, terjadi depresiasi nilai Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerika (USD) hingga sebesar IDR 11575/USD. Adapun apresiasi nilai tukar pada tahun selanjutnya secara stabil hingga tahun 2013. Lalu terjadi depresiasi kembali hingga puncaknya tahun 2015 sebesar IDR 14567/USD.

Gambar. 1.3
Nilai Tukar Rupiah (IDR) Terhadap Dollar Amerika (USD)



Sumber: Bank Indonesia, SEKI (data diolah)

Terlihat kondisi kurs pada gambar 1.3, adanya fluktuasi pada tahun 2001, 2009 dan kembali mengalami penguatan nilai tukar pada tahun 2010 hingga 2013. Namun pada tahun selanjutnya hingga tahun 2015 terus mengalami peningkatan dan pada tahun 2016 kembali menguat nilai tukar Rupiah (IDR) terhadap Dollar Amerikah (USD).

Posisi penting kurs valuta asing dalam perdagangan internasional mengakibatkan berbagai konsep yang berkaitan dengan kurs valuta asing mengalami

perkembangan dalam upaya mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi kurs valuta asing. Konsep-konsep yang berkaitan dengan penentuan kurs valuta asing mulai mendapat perhatian besar dari ahli ekonomi terutama sejak kelahiran kurs mengambang pada tahun 1973. Sejak saat itu kurs valuta asing dibiarkan berfluktuasi sesuai dengan fluktuasi variabel-variabel yang mempengaruhinya.

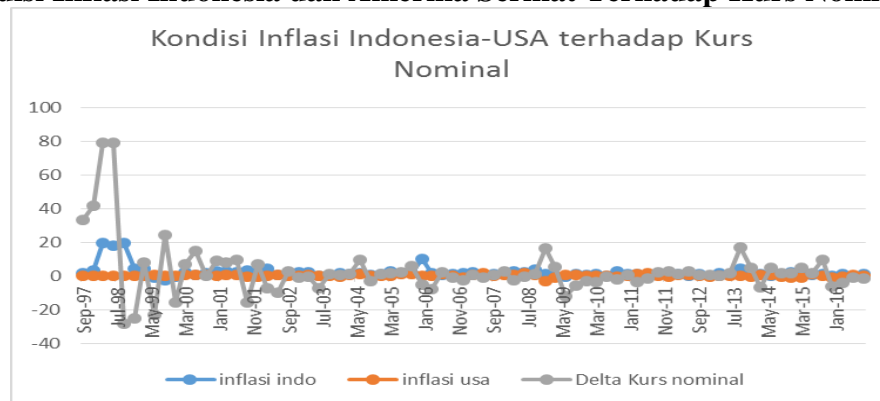
Dengan melemahnya nilai tukar mata uang Indonesia menandakan lemahnya kondisi untuk melakukan transaksi luar negeri khususnya pada negara Amerika Serikat, yang dapat menimbulkan masalah pada ekspor-impor maupun hutang luar negeri. Terdepresiasi mata uang Indonesia menyebabkan perekonomian Indonesia menjadi goyah dan dilanda krisis ekonomi dan krisis kepercayaan terhadap mata uang domestik.

Konsep penentuan kurs diawali dengan konsep *Purchasing Power Parity (PPP)*, kemudian berkembang konsep dengan pendekatan neraca pembayaran (*balance of payment theory*). Perkembangan konsep penentuan kurs valuta asing selanjutnya adalah pendekatan moneter (*monetary approach*). Pendekatan moneter menekankan bahwa kurs valuta asing sebagai harga relatif dari dua jenis mata uang, ditentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran uang. Pendekatan moneter mempunyai dua anggapan pokok, yaitu berlakunya teori paritas daya beli dan adanya teori permintaan uang yang stabil dari sejumlah variabel ekonomi agregate. Hal tersebut berarti model pendekatan moneter terhadap kurs valuta asing dapat ditentukan dengan mengembangkan model permintaan uang dan model paritas daya beli (Maurice D Levi: 101: 2009).

Pendekatan moneter terbagi dua model pendekatan yaitu pendekatan model moneter *flexible price* dan *sticky price*. Perbedaan yang mendasari asumsi pada kedua model tersebut yaitu asumsi paritas daya beli yang berlaku, menurut pendekatan model *flexible price* asumsi paritas daya beli berlaku pada jangka panjang dan jangka pendek namun, pada pendekatan model *sticky price* asumsi paritas daya beli berlaku pada jangka panjang saja. Berdasarkan hal tersebut dibutuhkan pengujian asumsi paritas daya beli dalam mengetahui model moneter yang sesuai pada penelitian ini.

. Menurut Krugman dan Maurice Obstfeld (2005) pada teori paritas daya beli (*purchasing power parity*) kurs valuta asing akan berubah untuk mempertahankan daya beli. Teori PPP menyatakan bahwa kurs valuta asing dikatakan sebagai persentase perubahan tingkat harga dalam negeri terhadap persentase perubahan harga luar negeri, atau dapat dikatakan persentase perubahan kurs nominal akan sama dengan perbedaan inflasi di antara kedua negara.

Gambar 1.4
Kondisi Inflasi Indonesia dan Amerika Serikat Terhadap Kurs Nominal (%)



Sumber: IMF diolah penulis, 2017

Berdasarkan gambar 1.5 menunjukkan bahwa pada tahun 1998 Q2 inflasi di Indonesia mencapai 18% dan inflasi di USA sebesar 0.5% sehingga berdasarkan teori PPP apabila terjadi peningkatan inflasi Indonesia (domestik) dari tahun sebelumnya akan mendepresiasi nilai tukar. Hal ini sesuai dengan data dimana nilai tukar saat itu terdapat pada posisi Rp 14.900/USD. Selanjutnya pada tahun 1998 Q3 inflasi di Indonesia meningkat mencapai 20% dan inflasi USA menurun menjadi 0.4% tetapi yang terjadi pada kurs nominal Rp/USD yaitu apresiasi dari periode sebelumnya yang menduduki posisi Rp 10.700/USD. Periode setelah 2006 terlihat dalam grafik tingkat perubahan inflasi antara kedua negara mulai mengikuti bentuk dari perubahan nilai tukar kecuali pada tahun 2009, 2014, dan 2016.

Kondisi Inflasi Indonesia dan Inflasi Amerika Serikat yang ditunjukkan berdasarkan grafik dibutuhkan suatu pengujian asumsi paritas daya beli (*purchasing power parity*) untuk mengetahui bagaimana kondisi berlakunya teori PPP pada jangka pendek dan jangka panjang. Hal ini dilakukan penulis sebelum melakukan penelitian untuk mengetahui model pendekatan moneter yang sesuai. Alat yang digunakan untuk mengetahui berlaku teori PPP yaitu Uji *Wald Test*, berikut hasil uji *wald test* pada teori PPP.

Teori Paritas Daya Beli (*Purchasing Power Parity*)

$$\Delta S_t = \Delta p_t - \Delta p_t^*$$

$$\Delta S_t = \Pi - \Pi^*$$

UJI WALD TEST

Uji wald test adalah uji statistik parametrik dinamai Abraham Wald dengan berbagai macam kegunaan. Setiap hubungan dalam atau antara item data dapat dinyatakan sebagai model statistik dengan parameter yang diperkirakan dari sampel. Uji wald dapat digunakan untuk menguji nilai sebenarnya pada parameter berdasarkan estimasi sampel.

$H_0 = 1$, asumsi PPP berlaku

$H_1 \neq 1$ asumsi PPP tidak berlaku

Tabel 1.4
Uji Wald Test Jangka Panjang

Test Statistic	Value	Df	Probability	Ket $\alpha = 1\%$
t-statistic	2.003031	75	0.0488	Berlaku
F-statistic	4.012132	(1, 75)	0.0488	Berlaku
Chi-square	4.012132	1	0.0452	Berlaku

Sumber: Lampiran 2, Eviews 8.0 data diolah penulis, 2017

Tabel 1.5
Uji Wald Test Jangka Pendek

Test Statistic	Value	df	Probability	Ket $\alpha = 1\%$
t-statistic	-14.59612	73	0.0000	Tidak Berlaku
F-statistic	213.0467	(1, 73)	0.0000	Tidak Berlaku
Chi-square	213.0467	1	0.0000	Tidak Berlaku

Sumber: Lampiran 2, Eviews 8.0 data diolah penulis, 2017

Berdasarkan hasil estimasi uji *wald test* menunjukkan kesesuaian pada asumsi pendekatan moneter model *sticky price* dalam kurun waktu penelitian. Dapat dilihat bahwa berdasarkan $\alpha=1\%$ pada jangka panjang menunjukkan asumsi *Purchasing Power Parity* berlaku dan pada jangka pendek tidak berlaku.

Uraian latar belakang masalah yang terjadi di atas maka dapat diajukan sebuah penelitian dengan judul “**Analisis Penentuan Perubahan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar Amerika Serikat dengan Pendekatan *Sticky Price* Pada Sistem Kurs Mengambang Periode 1997-2016**”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang penentuan kurs valuta asing sekarang ini semakin banyak diperdebatkan. Jika dilihat dari sudut pandang pendekatan moneter, para ekonom pada umumnya melihat kurs valuta asing dipengaruhi oleh variabel fundamental ekonomi, menurut (Mac Donald dan Taylor, 1992,4) adanya jumlah uang beredar, tingkat output riil dan tingkat suku bunga merupakan variabel yang mempengaruhi kurs valuta asing. Sementara itu Tucker et.al (1991) menambahkan variabel inflasi dalam model tersebut. Selain itu ada pula ekonom yang mempertimbangkan asa pasar (*market sentiment*) sebagai faktor yang menentukan tinggi rendahnya kurs valuta asing. Pendekatan moneter merupakan pengembangan konsep paritas daya beli dan teori kuantitas uang. Pendekatan ini menekankan bahwa ketidakseimbangan kurs valuta asing terjadi karena ketidakseimbangan di sektor moneter yaitu terjadinya perbedaan antara permintaan uang dengan penawaran uang (Mussa, 1976:47).

Pemberlakuan sistem nilai tukar mengambang adanya perubahan prinsip tujuan kebijakan nilai tukar, yang dimana adanya pemberlakuan sebelumnya yaitu UU No.23

tahun 1999 dan diperbaharui dengan UU No.3 tahun 2004, adapun tujuan kebijakan nilai tukar lebih banyak ditekankan pada keseimbangan neraca pembayaran yang berganti pada pemberlakuan UU No.3 tahun 2004 menjadi penekanan tujuan kebijakan nilai tukar pada efektifitas kebijakan moneter. Sehingga tercapainya tujuan akhir kebijakan moneter berupa inflasi yang stabil dan rendah, maka secara tidak langsung akan mendukung keseimbangan neraca pembayaran dan perekonomian nasional, dengan demikian penggunaan instrumen kebijakan moneter semakin intensif dilakukan untuk mengendalikan nilai tukar rupiah.

Permasalahan yang berdasarkan latar belakang tersebut dimulai dari adanya fluktuasi kurs yang secara bebas bergerak sesuai kondisi pasar di valuta asing disebabkan adanya penerapan sistem nilai tukar mengambang bebas di Indonesia. Sehingga berkaitan pada masalah transaksi ekonomi atau hubungan ekonomi dengan negara lain yang pada kasus ini dihadapkan dengan negara Amerika Serikat. Dengan demikian, dalam pengendaliannya Bank Indonesia menekankan tujuan kebijakan nilai tukar pada efektifitas kebijakan moneter sehingga adapun pemilihan dalam penentuan nilai tukar menggunakan acuan melalui pendekatan moneter yang dimana dapat dijelaskan berdasarkan model pendekatan moneter pada harga kaku.

Model *sticky price* yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan pada adanya kritik dalam model moneter harga fleksibel. Asumsi pasritas daya beli (PPP) yang tidak berlaku di jangka pendek menurut pendekatan model *sticky price* dikarenakan keseimbangan nilai tukar jangka pendek sering terdeviasi dari

keseimbangan nilai tukar jangka panjang yang berfluktuatif. Anggapan jika paritas daya beli berlaku maka perubahan nilai tukar akan mencerminkan perubahan tingkat inflasi, sehingga nilai tukar riil akan konstan yang mencerminkan fluktuasi nilai tukar terdeviasi dari asumsi paritas daya beli. Sehingga pengaruh *shock* atas nilai tukar akan semakin mengecil dan akhirnya kembali pada tingkat keseimbangannya. Bukti empiris dan penelitian terdahulu mendukung pendekatan Keynesian dalam menjelaskan pergerakan nilai tukar, namun asumsi paritas daya beli menurut para ekonom terbukti secara empiris tidak dapat berlaku di jangka pendek. Berdasarkan uji teori PPP menggunakan *wald test* dalam kurun waktu penelitian, hasil menunjukkan pendekatan *sticky price* merupakan pendekatan moneter yang cocok dalam menjelaskan nilai tukar Rp/USD dengan kata lain PPP berlaku pada jangka panjang saja.

Model moneter pendekatan harga kaku (*sticky price*) memiliki beberapa variabel-variabel makroekonomi yang digunakan dalam melihat pengaruh perubahan nilai tukar, yaitu selisih antara jumlah uang beredar domestik dengan jumlah uang beredar luar negeri, selisih antara pendapatan nasional ril domestik dengan pendapatan nasional ril luar negeri, selisih inflasi domestik dengan inflasi luar negeri, dan selisih tingkat bunga domestic dengan tingkat bunga luar negeri. Variabel-variabel tersebut digunakan berdasarkan dari adanya turunan fungsi permintaan uang dengan asumsi paritas daya beli yang dikembangkan oleh Frenkel dan Johson: 1978 (Lucio:108:2003). Sehingga pada kasus penelitian ini digunakannya variabel domestik yang diwakili oleh negara Indonesia dan variabel luar negeri diwakili oleh Amerika Serikat.

Sehingga timbul pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimanakah pengaruh pendekatan moneter pada harga kaku terhadap nilai tukar di Indonesia?
- b. Apakah pendekatan moneter suatu teori yang cukup menjelaskan pada perubahan nilai tukar di Indonesia?
- c. Apakah pendekatan moneter pada harga kaku relevan dan bermanfaat dalam kasus di Indonesia?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah :

1. Menganalisis pengaruh pendekatan harga kaku (*Sticky Price*) pada periode sistem kurs mengambang bebas (*free floating exchange rate system*) di Indonesia.
2. Menganalisis variabel selisih jumlah uang beredar, selisih pendapatan nasional, selisih tingkat inflasi, dan selisih tingkat bunga dalam menjelaskan fluktuasi nilai tukar Rp/USD.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah :

1. Memberi kontribusi dan memperkaya khazanah ilmu pengetahuan dan pengembangan di bidang ilmu ekonomi yang berkaitan dengan kebijakan ekonomi makro dan kebijakan moneter, khususnya mengenai perilaku dan stabilitas kurs Rupiah (IDR) di Indonesia khususnya dalam periode sistem kurs mengambang bebas (*free floating exchange rate system*).
2. Sebagai tambahan informasi untuk melakukan penelitian selanjutnya di bidang yang sama dan sebagai pembanding penelitian selanjutnya.

1.5 Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini, sistematika penulisan ini disusun berdasarkan bab demi bab yang akan diuraikan sebagai berikut :

BAB I: PENDAHULUAN

Dalam bab ini diuraikan pendahuluan mengenai kondisi perdagangan internasional di Indonesia, mengenai kondisi fluktuasi nilai tukar, dan kebijakan moneter. Hal tersebut dipaparkan pada bagian latar belakang masalah yang kemudian dirumuskan pada bagian rumusan masalah. Selain itu, terdapat tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi ini.

BAB II: TELAAH PUSTAKA

Berisi tentang landasan teori penunjang, penelitian terdahulu yang sejenis, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian. Teori yang digunakan untuk mendukung penelitian ini yaitu teori sistem nilai tukar, teori keseimbangan nilai tukar, teori pendekatan penentuan nilai tukar, Selain landasan teori, bab ini juga menguraikan tentang penelitian terdahulu, serta kerangka pemikiran yang disusun untuk memberi dugaan sementara dari pernyataan penelitian. Dalam bab ini, akan diuraikan tentang berbagai macam hipotesis yang digunakan dalam menganalisis penelitian ini.

BAB III: METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini variabel dependen (variabel terikat) yang digunakan yaitu, Perilaku Nilai Tukar (Rp/Dollar Amerika Serikat) sebagai variabel yang dipengaruhi atau dijelaskan oleh variabel independen. Variabel fundamental ekonomi digunakan di penelitian yaitu Selisih Jumlah Uang Beredar (M1) Indonesia dengan Jumlah Uang Beredar Amerika, Selisih Produk Domestik Bruto Indonesia (PDB Indonesia) dengan Produk Domestik Bruto Amerika (PDB Amerika), Selisih Tingkat Inflasi Indonesia dengan Selisih Tingkat Inflasi Amerika, dan Selisih Tingkat Bunga Indonesia (BI Rate) dengan Selisih Tingkat Bunga Amerika Serikat. Variabel – variabel tersebut merupakan variabel independen (variabel bebas), yaitu variabel yang menjelaskan atau mempengaruhi variabel yang lain. Selanjutnya, bab ini menjelaskan mengenai metode penelitian yaitu: metode *Error Correction Model* akan digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN

Berisi tentang hasil dan pembahasan berisi gambar umum objek penelitian, analisa data dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP

Bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari analisis dan pembahasan yang telah dilakukan.

1.6 Kesimpulan

Bab ini merupakan bagian dasar dari penulisan skripsi ini. Dalam bab ini masalah penelitian dan hipotesis telah disajikan. Tujuan dan kegunaan penelitian ini telah disajikan, definisi – definisi penting diuraikan, metodologi secara garis besar telah digambarkan, asumsi-asumsi serta data pentingpun telah disampaikan. Atas dasar itu, skripsi ini dilanjutkan dengan uraian yang lebih merinci pada bab – bab selanjutnyaterhadap masalah penelitian dan hipotesa telah dilakukan dengan menelaah sejumlah literatur dan telaah kritis atas literatur yang relevan diuraikan pada bab 2 berikut ini. Teori – teori dan justifikasi terhadap masalah penelitian dan hipotesa telah dilakukan dengan menelaah sejumlah literatur dan telaah kritis atas literatur yang relevan akan diuraikan pada bab 2 berikut ini.